|  |
| --- |
| **ANALISIS PUISI PENYAIR WANITA ACEH KARYA** **D. KEUMALAWATI** |

**Delia Aqlima, Moh Lutfi**

*FTIK Tadris Bahasa Indonesia IAIN Lhokseumawe, STAI Miftahul Ulum Tarate*

*deliaqlima26@gmail.com**,* *mohammadlutfimypd55@gmail.com*

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords: Analysis, Inner Structure, Poetry.* | *Poetry is one of the literary works in the form of meaningfully composed expressions. Thus, to understand poetry requires in-depth study. In this study the researcher chose a poem by D. Kemalawati entitled "Allah Ya Allah" as the object of the poem to be analyzed, this intends to find out about the inner structure of the poem. This study uses a qualitative method that aims to analyze the inner structure in the poem Allah Ya Allah. Based on the results of the analysis of the poetry obtained, there are (1) the theme of "the destiny of the Palestinian people", (2) the feeling of "sadness and also a sense of resignation as if describing the surrender of the Palestinian people to the destiny that Allah has written in the Lawh Mahfuzh and the holy book al- qur'an”, (3) the tone “which tends to be emotional”, (4) the message “man must always be patient in facing trials”.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata kunci: Analisis, Struktur Batin, Puisi.*C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Puisi merupakan salah satu karya sastra yang berupa ungkapan yang disusun dengan penuh makna. Dengan demikian, untuk memahami puisi perlu adanya kajian yang mendalam. Dalam penelitian ini peneliti memilih puisi karya D. Kemalawati yang berjudul “Allah Ya Allah” sebagai objek puisi yang akan dianalisis, hal ini bermaksud untuk mengetahui tentang struktur batin puisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis struktur batin yang ada pada puisi Allah Ya Allah. Berdasarkan hasil analisis puisi yang didapatkan, terdapat (1) tema tentang “takdir masyarakat Palestina”, (2) rasa “sedih dan juga rasa pasrah seakan-akan menggambarkan kepasrahan masyarakat Palestina akan takdir yang telah Allah tuliskan di lauhuh mahfuzh dan kitab suci al-qur’an”, (3) nada “yang cenderung emosi”, (4) amanat “keharusan manusia untuk selalu bersabar dalam menghadapi cobaan”.  |
| ARTICLE HISTORY*Received: 6-11-2020**Accepted: 1-12-2020* | © 2020 Delia AqlimaUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: 🖂*deliaqlima26@gmail.com* Link DOI |

**PENDAHULUAN**

 Sastra adalah suatu bentuk karya seni baik berupa tulisan pena ataupun ekspresi yang berisi nilai-nilai serta unsur eksklusif yang bersifat imajinatif. Menurut Ansyor ( 2020:1) Sastra juga merupakan seni yang diungkapkan dengan bahasa serta dianggap sebagai ekspresi dari pengarang karya sastra yang diciptakan.

Karya sastra ialah wujud perbuatan yang berisi tentang maksud tertentu yang akan disampaikan kepada penikmat karya sastra. Karya sastra juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk ungkapan dari gagasan dan perasaan manusia yang diwujudkan dalam bentuk keindahannya (Juwati, 2017:72; Nurul (2018:265).

Menurut Ade, dkk (2017:11) Puisi adalah bentuk dari curahan pikiran dan perasan penyair terhadap realitas kehidupan. Setiawan (2017:86), menegaskan bahwa puisi ialah bentuk karya sastra yang berupa penyampaian suatu pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif.

Puisi juga mewakili pikiran dan perasaan penyair yang diungkapkan melalui balutan kuasa bahasa terbentuk struktur fisik dan struktur batin penulis lewat bahasa tertentu.

 Astriani (2020:207), menyatakan bahwa puisi ialah rangkaian istilah yang memiliki makna yang diungkapkan penulis secara tertata demi keindahan dituangkan menjadi suatu kalimat, sebagai akibatnya dapat menyampaikan pengalaman yang membangkitkan serta mengunggah pembaca melalui kata yang disusun serta diciptakan dari setiap strukturnya. Muntazir (2017:212), mengungkapkan bahwa menganalisis puisi berarti berusaha mengambil atau menemukan arti biasa ataupun arti tambahan yang terdapat dalam puisi tersebut.

 Struktur batin puisi adalah struktur pembangun puisi yang membentuk puisi yang berasal dari dalam, di dalam struktur batin puisi yang perlu diperhatikan agar puisi dapat dikatakan baik ialah unsur perasaan. Puisi yang baik bisa mewakili perasaan penulisnya sebagai akibatnya seolah-olah mencicipi sesuatu yang dirasakan sang penulis (Anggraini, 2020:58; Kamilah, dkk 2016:9). Menurut Afrileni (2017:120), puisi penyair aceh merupakan puisi yang memiliki struktur yang sudah dibentuk dari unsur-unsur tertentu yang di dalamnya tercantum nilai yang estetik. Nilai estetik tersebut, diperoleh dalam sebuah puisi yang merupakan hasil dari kreatifitas penyair-penyair sehingga menimbulkan rasa puitis yang menjadi karakternya.

 Adapun penelitian puisi penyair aceh telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya diantaranya oleh (Afrileni dan Mohd. Harun), yang berjudul *Karakteristik Puisi Penyair Aceh dalam Antologi Puisi Lagu Kelu.* Dari hasil penelitiannya, bahwa puisi penyair aceh dalam antologi puisi Lagu Kelu memiliki karakteristik tersendiri dalam hal: (1) diksi, (2) gaya bahasa, dan (3) tema. Peneliti lainya dilakukan oleh (Nurul Indaty. dkk), yang berjudul *Analisis Struktur Lahir dan Fungsi Puisi Lisan pada Tradisi Manoe Pucok.* Dari hasil penelitiannya, bahwa analisis struktur lahir dan fungsi puisi lisan pada Tradisi Manoe Pucok dapat disimpulkan bahwa terdapat: (1) diksi, (2) imaji, (3) penyair, (4) gaya bahasa, (5) rima, (6) pola rima, (7) tipografi dan (8) fungsi, tetapi belum ada yang meneliti Puisi *Penyair Wanita Aceh Karya D. Kemalawati.*

 Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis sebuah puisi dari unsur batin, dengan menganalisis puisi maka peneliti dapat mengetahui isi yang ada pada puisi tersebut. Objek yang akan dianalisis yaitu puisi “Allah, Ya Allah” karya D. Kemalawati. Alasan peneliti menentukan puisi tersebut karena bahasa yang digunakan membuat kenyataan-kenyataan yang hampir seluruh manusia merasakannya.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan pada content analisis objek dalam penelitian ini ialah puisi-puisi yang kontemporer yang dikaji dengan menggunakan pendekatan struktur batin. Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan maknanya lebih mengutamakan penelitian kualitatif tersebut. Dalam penelitian ini berfokus pada analisis struktur batin puisi. Kamilah, dkk (2016:9) menyatakan bahwa Struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang berasal dari dalam, di dalam struktur batin puisi yang perlu di perhatikan agar puisi dapat dikatakan baik ialah menentukan unsur tema, rasa, nada, dan amanat. Data yang dianalisis pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari puisi “Allah Ya Allah” karya D. Kemalawati.

 Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini, ialah sebagai berikut:

Menganalisis puisi-puisi yang kontemporer karya D. Kemalawati.

1. Pengambilan data
2. Analisis data

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Hasil analisis struktur batin puisi “Allah Ya Allah” memperlihatkan bahwa puisi tersebut memiliki hubungan antara tema, nada, rasa, dan amanat yang saling melengkapi pada setiap baris pada bait puisi. Puisi yang dibahas pada analisis ini adalah puisi karya D. Kemalawati yang berjudul “Allah Ya Allah”. Puisi ini mampu mengubah penggunaan kata-kata yang sederhana menjadi pesan yang penuh dengan makna. Hasil analisis penelitian memaparkan data mengenai struktur batin puisi sebagai berikut:

**1. Tema**

Tema merupakan gagasan pokok penulis dalam suatu objek yang ditulis. Pernyataan tersebut di kemukakan oleh Ade, dkk. (2017). Tema dalam puisi “Allah Ya Allah” yaitu takdir masyarakat Palestina. Hal tersebut dapat dilihat pada bait ketiga dan keempat.

*“Telah kau sebut dalam kitabmu”*

*“Bani Israil, Bani Israil”*

yang menyatakan secara langsung bahwa tersebut di dalam kitab tidak ada yang bisa mengubah takdir palestina sebagai daerah yang dijajah dan ditindas. Pada bait tersebut, penulis mensyaratkan bahwa negara palestina memang sudah di takdir kan sebagai wilayah yang ditindas oleh Israil dengan cara dijajah sehingga terjadi pertumpahan darah yang terus-menurus.

**2. Rasa**

 Rasa merupakan sikap pengarang terhadap pokok permasalahan dalam puisinya. Pada puisi “Allah Ya Allah” mengandung perasaan sedih dan juga dengan rasa pasrah seakan-akan menggambarkan kepasrahan masyarakat palestina akan takdir yang telah Allah tuliskan di lauhuh mahfuzh dan kitab suci al-qur’an. Hal ini tergambar dengan jelas dari makna kata-kata yang digunakan. Selain itu rasa dalam puisi ini dapat dilihat pada bait ke sepuluh sampai bait dua belas.

*“Para pencari ridha”*

*“Tak melewati garis batas”*

*“Di sana darah mewangi surga”.*

Penulis ketika hendak menyusun kata-kata tidak hanya sekedar menyusunnya saja, tetapi memberikannya ruh pada puisi yang diciptakan. Pada puisi tersebut kita sebagai pembaca diajak menikmati bagaimana perjuangan dan keikhlasan orang-orang palestina dalam mencari ridha Allah, tanpa peduli jika resikonya adalah kematian.

**3. Nada**

Nada adalah, sikap yang ingin ditampilkan oleh penyair kepada pembacanya. Nada yang digunakan dalam puisi tersebut tergambar dari setiap bait yang digunakan penyair, seperti pada bait kelima sampai bait kedelapan.

*“Bani Israil, Bani Israil”*

*“ Adakah kaum selain mereka”*

*“ Bertahta dalam api neraka”*

*“ Kekal di dalamnya”*

Dalam penulisan puisi ini, bahwa penyair merasakan emosi terhadap orang-orang Bani Israil, yang begitu tega menjajah masyarakat Palestina, sehingga terus menerus terjadi pertumpahan darah.

**4. Amanat**

Amanat ialah suatu pesan atau maksud yang akan disampaikan oleh penyair kepada pendengarnya, di dalam puisi *“Allah Ya Allah”* amanat yang akan disampaikan yaitu keharusan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan, dalam puisi ini juga mengingatkan kita bahwa sesuatu yang sudah Allah tentukan itu adalah yang terbaik, meskipun kita melihat itu adalah sesuatu yang merugikan kita, seperti halnya Palestina yang selalu berlumuran darah, tetapi sisi baiknya adalah ketika orang islam yang turut berperang dalam penjajahan membela islam akan Allah gantikan dengan pahala syahid dan jaminan surga.

**SIMPULAN**

 Berdasarkan analisis struktur batin yang dilakukan oleh peneliti pada puisi “Allah Ya Allah” karya D. Kemalawati. Dalam puisi tersebut terdapat struktur batin yang memiliki tema tentang takdir masyarakat Palestina, dan memiliki rasa sedih dan juga rasa pasrah seakan-akan menggambarkan kepasrahan masyarakat Palestina akan takdir yang telah Allah tuliskan di lauhuh mahfuzh dan kitab suci al-qur’an, dan juga memiliki

nada yang cenderung emosi, serta amanat keharusan manusia untuk selalu bersabar dalam menghadapi cobaan.

**REFERENSI**

Ade, Hikmat. Dkk. 2017. *Kajian Puisi. Jakarta: uhamka press.*

Afrileni dan Mohd. Harun. 2017. *Karakteridtik Puisi Penyair Aceh dalam Antologi Puisi Lagu Kelu. Jurnal master bahasa.* Volume 5. Nomor 2. Hlm. 119-127.

Anggraini, Novi dan Nurlaely Aulia. 2020. *Analisis Struktural pada Puisi Mali Aku Jadi Orang Insonesia Karya Taufiq Ismail. Jurnal Sasindo Unpam.* Volume 8. Nomor 1. Hlm. 45-59.

Anyor, dan Agung Nugroho. 2020. *Struktur Batin Puisi Bertema Cinta Karya W.S. Rendra dan Ardiansyah. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran.* Volume 1. Nomor 1. Hlm. 1-14.

Astriani, Pratiwi, Indah. dkk. 2020. *Analisis Struktur Batin Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Volume 3. Nomor 3. Hlm. 203-209.

Juwati. 2017. *Diksi dan Gaya Bahasa Puisi-Puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachhri. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP).* Volume 1. Nomor 1. Hlm. 72-89.

Kalimah, Solehatul. dkk. 2016. *Puisi Siswa Kelas VIII A MTS Al- Khairiyah Tegallinggah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi. Jurnal JPBSI Universitas Pendidikan Genesha.* Volume 4. Nomor 2. Hlm. 1-10.

Muntazir. 2017. *Struktur Fisik dan Struktur Batin pada Puisi Tuhan Aku Cinta Padamu Karya WS. Rendra. Jurnal Pesona.* Volume 3. Nomor 2. Hlm. 208-223.

Nurul, Indaty. Dkk. 2018. *Analisis Struktur Lahir dan Fungsi Puisi Lisan pada Tradisi Manoe Pucok. Jurnal JIM PBSI.* Volume 3. Nomor 3. Hlm 264-272.

Setiawan,Wawan dan Andik Yuliyanto. 2017. *Wajah “Ryonen” dalam Puisi “Biara” Karya D. Muttaqin. Jurnal Pena Indonesia.* Volume 3. Nomor1.Hlm.84-99.